

Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII

Oleh

Maxima Rino Al-Falah^{1*}, Ali Imron², Muhammad Basri³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: maximarino93@gmail.com, HP. 081311187420

Received: December 19, 2018 Accepted: January 29, 2019 Online Published: February 21, 2019

Abstract: *Application of Take and Give Learning Model to Improve Learning Motivation of Class VIII Students.* The purpose of this study was to improve the students learning motivation by using the Take and Give learning model. The method used is the experimental research method. The technique of collecting data used were library research, observation, questionnaires and documentation. Data analysis was done by using qualitative analysis techniques. The results showed that of the 87 students who attended 3 meetings and questionnaire distribution. There was an increase in the students' learning motivation which was obtained a percentage at the first meeting (67.77%), the second meeting (46.66%) and the third meeting gained (71.11%). The decrease in learning motivation can be seen from the first meeting questionnaire to the second questionnaire decreasing by 21.11% and the second questionnaire to the third questionnaire increasing again by 24.44%. Thus, it can be concluded that the application of the Cooperative Technique Take and Give model can increase the learning motivation of eighth grade students of SMP Negeri 6 Bandar Lampung Academic Year 2017/2018.

Keywords: *learning model, take and give, student motivation*

Abstrak: *Penerapan Model Pembelajaran Take and Give untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII.* Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give*. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian *eksperimen*. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan, observasi, angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 87 siswa yang mengikuti 3 kali pertemuan dan pembagian Angket, ada peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu di peroleh persentase pada pertemuan pertama (67,77%), pertemuan kedua (46,66%) dan pertemuan ketiga memperoleh (71,11%). Penurunan motivasi belajar tersebut dapat di lihat dari angket pertemuan pertama ke angket kedua menurun sebesar 21,11 % dan angket kedua ke angket ketiga meningkat kembali sebesar 24,44 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model Kooperatif Teknik *Take and Give* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VIII di SMP Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata kunci: *model pembelajaran, take and give, motivasi belajar siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kemajuan dan perkembangan suatu bangsa. Pendidikan dapat dijadikan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas suatu bangsa, dalam rangka untuk menciptakan dan meningkatkan suatu bangsa yang berkualitas diperlukan strategi-strategi pembelajaran yang diharapkan mampu memperbaiki system pendidikan yang telah berlangsung selama ini. Salah satu tolak ukur keberhasilan guru adalah bila dalam pembelajaran mencapai hasil yang optimal. Keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru untuk mengelola proses belajar mengajar.

Komunikasi dua arah secara timbal balik sangat diharapkan dalam proses belajar mengajar, demi tercapainya interaksi belajar yang optimal, yang pada akhirnya membawa kepada pencapaian sasaran hasil belajar yang maksimal. Namun Proses pembelajaran tidak dapat terpenuhi secara maksimal apabila hanya guru saja yang aktif untuk menerangkan pelajaran di depan kelas, namun siswa juga harus aktif dalam mengikuti proses pelajaran yang telah di berikan, seperti menyimpulkan apa yang telah disampaikan guru, sering bertanya dan tidak pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, agar guru tahu sejauh mana kemampuan siswanya dalam memahami pelajaran.

Menurut Syaiful Sagala “Pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan siswa dengan menggunakan asas pendidikan dan merupakan proses komunikasi dua arah yaitu mengajar dan belajar. Mengajar yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan

belajar dilakukan oleh peserta didik” (Syaiful Sagala, 2011:61). Dalam hal ini berarti dalam proses pembelajaran terdapat adanya kerjasama antara guru dengan siswa, agar terciptanya suatu proses pembelajaran yang efektif, dimana siswa dan guru secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Untuk menciptakan proses pembelajaran efektif maka perlu adanya fasilitator yaitu guru, yang memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa secara aktif sekaligus membangun motivasi siswa. Dalam hal ini guru bertindak sebagai motivator yang selalu berusaha mendorong siswa supaya aktif secara fisik maupun psikis dalam pembelajaran, dengan demikian besar kemungkinan minat dan motivasi belajar siswa semakin meningkat. Hal ini berarti di dalam sebuah pembelajaran terdapat adanya kerjasama antara guru dengan siswa, dimana siswa dan guru secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dari suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut hendaknya guru memperhatikan cara dan strategi dalam kegiatan pembelajaran yang ia gunakan, sehingga akan tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan efisien, namun tetap sesuai dengan pokok bahasan materi pelajaran. Seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi belajar siswa, salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah motivasi belajar. Oleh karena itu, guru juga harus berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar (Hamzah B. Uno, 2008: 23).

Dapat disimpulkan pendapat di atas bahwa salah satu usaha yang dapat dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajarannya itu dengan mengembangkan variasi mengajar seperti variasi metode, model maupun teknik pembelajaran yang akan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Proses pembelajaran didalam kelas guru dituntut untuk dapat menciptakan suatu kondisi dimana siswa secara keseluruhan dapat berperan aktif di dalam kelas dan guru seharusnya mampu memahami dengan matang hakekat materi pelajaran yang diajarkan sehingga dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan dapat memahami berbagai metode, model, maupun teknik pembelajaran yang biasa digunakan agar mampu memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.

Pengamatan awal yang peneliti lakukan tanggal 10 April 2017 di SMP Negeri 6 Bandar Lampung peneliti melakukan penelitian pendahuluan dengan cara observasi untuk melihat keadaan proses belajar mengajar di lokasi penelitian umumnya kurang efektif, diduga factor penyebabnya yaitu kurangnya motivasi siswa dalam Pelajaran IPS. Ini dapat dilihat dari perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) yaitu antara lain:

1. Tidak percaya diri
2. Tidak pernah berkomentar terhadap apa yang didengarnya
3. Tidak focus terhadap penjelasan
4. Tidak mengajukan pertanyaan secara lisan
5. Merasa sungkan jika diminta untuk bertanya, serta
6. Siswa cenderung mengantuk

Dari hal tersebut maka dapat dikatakan motivasi belajar siswa dilokasi penelitian masih cukup rendah, siswa cenderung tidak mempunyai semangat dan kurang tertarik dalam belajar IPS. Keinginan seseorang sebagai pelaku belajar (Peserta didik) dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada diri peserta didik itu sendiri. Untuk itu dalam berlangsungnya proses belajar mengajar perlu diterapkan proses belajar mengajar yang semenarik mungkin agar siswa tertarik sehingga ia termotivasi untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis bermaksud menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* karena model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* memiliki dampak yang positif terhadap motivasi siswa yang rendah, karena pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar dan penyimpanan materi pelajaran yang lebih lama.

Aktifitas Pembelajaran Kooperatif jika diterapkan dengan tepat dapat menciptakan suatu kondisi yang didalamnya setiap anggota kelompok berkeyakinan bahwa mereka bisa sukses mencapai tujuan kelompoknya hanya jika teman-teman satu kelompok yang lain juga sukses mencapai tujuan tersebut. Dengan asumsi semacam

ini, setiap anggota kelompok tentu akan termotivasi untuk membantu anggota-anggota yang lain demi mencapai tujuan mereka bersama-sama. Bahkan yang lebih penting, mereka mendorong, teman-temannya untuk memberikan usaha-usaha maksimal untuk mencapai tujuan tersebut (Miftahul Huda, 2015 : 34).

Pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* karena pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran tipe *Take and Give* merupakan tipe pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membangun proses pembelajaran yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme yang penuh dari peserta didik. Serta dapat memberikan keleluasaan siswa untuk mengekspresikan dirinya dan berinteraksi secara baik terhadap teman-temannya, siswa juga di tantang untuk lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung, dan juga melatih siswa untuk bekerjasama sehingga pada akhirnya siswa dapat menghargai kemampuan orang lain (Siti Amaliah, 2011: 6).

Ciri utama pada teknik pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* yakni mengajak siswa untuk saling berbagi mengenai materi yang di sampaikan oleh guru, dengan kata lain tipe ini melatih siswa terlibat secara aktif dalam menyampaikan materi yang mereka terima ke teman atau siswa yang lain secara berulang-ulang.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis berhasrat melakukan penelitian mengenai “Penggunaan Model Pembelajaran *Take and Give* untuk meningkatkan

motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: apakah penerapan model pembelajaran *Take And Give* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018?.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *eksperimen*. Menurut Sugiyono, metode penelitian *eksperimen* dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap kondisi yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2012: 107). Metode penelitian *eksperimen* memiliki bermacam-macam jenis desain. Desain *eksperimen* pada penelitian ini Dalam penelitian ini menggunakan desain *The One-Shot Case Study*, yaitu hanya satu kelas yang diberi perlakuan, selanjutnya diobservasi hasilnya.

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan” (Margono 2010:118). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII di SMP Negeri 6 Bandar Lampung pada Tahun Ajaran 2017/2018 yang terdistribusi dalam 18 kelas dengan jumlah keseluruhan sebanyak 584 orang siswa yang terdiri dari 267 orang siswa laki-laki dan 317 orang siswa perempuan.

Sampel menurut Sugiyono (2012: 62) adalah bagian dari jumlah

dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini menggunakan rumus yang menyatakan bahwa; “jika subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika populasinya lebih dari 100 maka diambil 15-25% atau lebih” (Arikunto 2006:38).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 15%. Jadi sampel penelitian ini adalah: $\frac{15}{100} \times 584 = 87,6$ siswa. Dari rumus yang digunakan diperoleh 87,6 responden, jika dibulatkan maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 87 responden dengan taraf kesalahan 15% yang merupakan banyaknya siswa di kelas VIII SMP Negeri 6 Bandar Lampung yang kemudian akan ditentukan dengan pengundian secara *random* oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi ke SMP Negeri 6 Bandar Lampung, angket penelitian, dokumentasi hasil penelitian dan studi kepustakaan untuk mendapatkan teori yang sesuai dengan penelitian. Pengujian instrumen penelitian dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dimana dalam analisis ini kita dapat mengetahui peningkatan teknik pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya SMP Negeri 6 Bandar Lampung

Sekitar tahun 1949 di Kecamatan Teluk Betung Selatan di bangun gedung Sekolah Menengah Pertama (SMP) Cina. Dimana sebagian besar siswa-siswi yang belajar pada sekolah tersebut adalah orang Tionghoa. Pada tahun 1966 sebagian gedung Sekolah Menengah Pertama (SMP) Cina tersebut diambil alih oleh Universitas Lampung (UNILA), filial Universitas Sriwijaya (UNSRI) dan sebagian lainnya di tempati oleh SMA Negeri 2 Teluk Betung filial SMA Negeri 2 Tanjung Karang. SMP Negeri 6 Bandar Lampung berdiri pada tahun 1979/1980 yaitu SMP Filial SMP Negeri 1 Teluk betung (SMP Negeri 3 Bandar Lampung) dan gedungnya warisan dari UNILA *ex* Sekolah *Hoa Lien*. Kepala Sekolah pertama adalah Bapak Tambunan Guru SMP Negeri 1 Telukbetung. Pada tahun 1981/1982 dari SMP Filial menjadi SMP *devinitive* yaitu SMP Negeri 2 Teluk Betung menjadi SMP Negeri 6 Bandar Lampung, dan sekarang kembali lagi menjadi SMP Negeri 6 Bandar Lampung.

Hasil Uji Instrumen

Uji Validitas

Hal yang dilakukan pertama pada uji instrument yaitu uji validitas. Uji validitas dilakukan agar mengetahui apakah Angket tersebut valid atau Pada uji validitas ini peneliti menggunakan uji product moment pearson dengan taraf signifikan 0,05 dengan jumlah responden atau $n=28$ jadi rtabel sebesar 0,404. Kriteria Uji jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut

dinyatakan valid. Pada angket data awal peneliti membuat 18 angket dan ketika di uji validitas setiap butir soal menggunakan uji product moment pearson ada dari 18 semuanya valid.

Uji Reliabilitas

Selanjutnya setelah uji validitas, maka selanjutnya uji reliabilitas instrumen. Uji realibitas di lakukan untuk mengetahui apakah butir soal instrumen yang akan di gunakan tersebut reliab (konsisten) atau tidak. Soal yang di uji reliabilitas dalam hal ini yaitu dengan menggunakan rumus *Alpha Coronbach*, penghitungan ini peneliti lakukan secara Ms. Excel. Berdasarkan perhitungan dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen yaitu 0,70. Berdasarkan tabel kriteria realibitas maka termasuk pada katagori tinggi, sehingga instrumen pernyataan pada angket motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS bersifat sangat reliabel dan dapat digunakan untuk pengukuran.

Hasil Penelitian

Peneliti mulai melakukan penelitian di kelas pada tanggal 06 November 2017 sampai dengan 2 Desember 2017 di SMP Negeri 6 Bandar Lampung, dengan materi “Penyimpangan Sosial di Dalam Masyarakat”, Proses pembelajaran dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu pada setiap pertemuannya sebanyak 2 x 45 menit pada Kelas VIII. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif kemampuan siswa setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give*. Pemberian perlakuan sebanyak tiga kali, hal ini bertujuan untuk melihat peningkatan Motivasi

belajar siswa setelah di berikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* pada tiap pertemuannya. Data hasil penelitian di olah dengan cara manual.

Data Hasil Penelitian Tahap Pertama Motivasi Belajar Siswa Setelah diberikan Penerapan dengan Model Pembelajaran *Take and Give*

Berdasarkan hasil penelitian pertama dengan penerapan model pembelajaran *Take and Give*, pada penarikan skor motivasi belajar siswa yang diubah menjadi nilai motivasi belajar siswa yang pertama diberikan angket sebanyak 18 butir pernyataan yang telah dirumuskan sesuai dengan indikator motivasi belajar, yang terdiri dari 3 butir soal mewakili setiap indikator motivasi belajar. Dengan jumlah skor perindikator soal adalah 15 (3 butir) dengan nilai total 90 dikategorikan menjadi kategori rendah.

Data Hasil Penelitian Tahap Kedua Motivasi Belajar Siswa Setelah diberikan Penerapan dengan Model Pembelajaran *Take and Give*

Hasil penelitian kedua dengan penerapan model pembelajaran *Take and Give*, pada penarikan skor motivasi belajar siswa yang diubah menjadi nilai motivasi belajar siswa yang kedua diberikan angket sebanyak 18 butir pernyataan yang telah dirumuskan sesuai dengan indikator motivasi belajar, yang terdiri dari 3 butir soal mewakili setiap indikator motivasi belajar. Dengan jumlah skor perindikator soal adalah 15 (3 butir) dengan nilai total 90 dikategorikan menjadi kategori sedang.

Data Hasil Penelitian Tahap Ketiga Motivasi Belajar Siswa Setelah diberikan Penerapan dengan Model Pembelajaran *Take and Give*

Hasil penelitian ketiga dengan penerapan model pembelajaran *Take and Give*, pada penarikan skor motivasi belajar siswa yang diubah menjadi nilai motivasi belajar siswa yang ketiga diberikan angket sebanyak 18 butir pernyataan yang telah dirumuskan sesuai dengan indikator motivasi belajar, yang terdiri dari 3 butir soal mewakili setiap indikator motivasi belajar. Dengan jumlah skor perindikator soal adalah 15 (3 butir) dengan nilai total 90 dikategorikan menjadi kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan Teknik *Take and Give*, pada penarikan skor motivasi belajar siswa yang pertama sampai dengan ketiga diberikan kuesioner sebanyak 18 butir yang telah dirumuskan sesuai dengan indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno, yang terdiri dari 3 butir soal mewakili setiap indikator motivasi belajar. Dengan jumlah skor per indikator soal adalah lima belas (3 butir) dengan nilai skor total sebesar 90, dengan data sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Motivasi Tahap Pertama Berdasarkan Kategori Skor

Skor Motivasi Tahap Pertama		
Kategori Skor	Skor	Dalam Persentase
Skor Max	75	83,33 %
Skor Min	12	13,33 %
Rata-Rata	61	67,77 %

Sumber: Olah data peneliti tahun 2017

Dari data tabel di atas merupakan data pencapaian skor motivasi tahap pertama dimana dapat dilihat berdasarkan kategori skor motivasi belajar memiliki pencapaian skor maksimal diperoleh 75 atau

sama dengan (83,33%) dari (skor total 90), skor minimal diperoleh 12 atau sama dengan (13,33%) dari (skor total 90), dan skor rata-rata diperoleh 61 atau sama dengan (67,77%) dari (skor total 90), dapat dilihat dari pencapaian skor motivasi ini skor maksimal tergolong dalam kategori tinggi, skor minimal tergolong kategori rendah, dan skor rata-rata yang diperoleh siswa tergolong sedang dari jumlah keseluruhan siswa 87 siswa.

Tabel 2. Data Frekuensi Pencapaian Skor Motivasi Berdasarkan Kategori Tahap Pertama

Skor	Kategori	Frekuensi (Siswa)
61 – 90	Tinggi	44
31 – 60	Sedang	20
0 – 30	Rendah	23
Jumlah		87

Sumber: Olah data peneliti tahun 2017

Tabel ini menjabarkan data skor motivasi berdasarkan kriteria skor motivasi menurut (Arikunto, 2006:344). Dari data tabel yang dijabarkan di atas dapat dilihat, dimana skor motivasi belajar di kelompokkan berdasarkan kategori dan kemudian difrekuensikan. Skor motivasi yang diperoleh oleh siswa dengan jumlah 87 siswa adalah; kriteria tinggi dengan rentang antara (61-90) memiliki frekuensi 44 orang siswa, kriteria sedang dengan rentang antara (31-60) memiliki frekuensi 20 orang siswa, kriteria rendah dengan rentang antara (0-30) memiliki frekuensi 23 orang siswa.

Tabel 3. Persentase Pencapaian Skor Motivasi Berdasarkan Frekuensi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%) dari n (87)
Tinggi	44	51%
Sedang	20	23%
Rendah	23	26%
Jumlah	87	100%

Sumber: Olah data peneliti tahun 2017

Data tabel yang dijabarkan di atas dapat dilihat, persentase yang

diperoleh dari frekuensi yang dikategorikan dengan jumlah 87 siswa adalah; kriteria tinggi dengan rentang antara (61-90) memiliki persentase 51%, kriteria sedang dengan rentang antara (31-60) memiliki persentase 23%, kriteria rendah dengan rentang antara (0-30) memiliki persentase 26%, dari data yang dijabarkan persentase siswa yang paling menonjol adalah kategori tinggi dengan jumlah persentase sebesar 51% = 44 orang siswa.

Tabel 4. Skor Perindikator Motivasi Belajar Tahap Pertama

Skor Perindikator Tahap Pertama			
Indikator Motivasi	Skor Yang Diharapkan	Skor Yang Diperoleh	Persentase
Indikator 1	1305	977	74,86 %
Indikator 2	1305	995	76,24 %
Indikator 3	1305	943	72,26 %
Indikator 4	1305	798	61,14 %
Indikator 5	1305	838	64,21 %
Indikator 6	1305	445	34,09 %

Sumber: Olah data peneliti tahun 2017

Dari data tabel yang dijabarkan di atas dapat dilihat indikator pertama di peroleh hasil 977 dengan persentase 74,86 %, indikator kedua diperoleh hasil 995 dengan persentase 76,24 %, indikator ketiga diperoleh hasil 943 dengan persentase 72,26 %, indikator keempat diperoleh hasil 798 dengan persentase 61,14 %, indikator kelima diperoleh hasil 838 dengan persentase 64,21 %, indikator keenam diperoleh hasil 445 dengan persentase 34,09 %.

Tabel 5. Skor Motivasi Tahap Kedua Berdasarkan Kategori Skor

Skor Motivasi Tahap Kedua		
Kategori Skor	Skor	Dalam Persentase
Skor Max	73	81,11 %
Skor Min	13	14,44 %
Rata-Rata	42	46,66 %

Sumber: Olah data peneliti tahun 2017

Tabel 5 merupakan data pencapaian skor motivasi tahap kedua di mana dapat dilihat berdasarkan kategori skor motivasi belajar memiliki pencapaian skor maksimal diperoleh 79 atau sama dengan (81,11%) dari (skor total 90), skor minimal diperoleh 13 atau sama dengan (14,44%) dari (skor total 90), dan skor rata-rata diperoleh 42 atau sama dengan (46,66%) dari (skor total 90), dapat dilihat dari pencapaian skor motivasi ini skor maksimal tergolong dalam kategori tinggi, skor minimal tergolong kategori rendah, dan skor rata-rata yang diperoleh siswa tergolong sedang dari jumlah keseluruhan siswa 87 siswa.

Tabel 6. Data Frekuensi Pencapaian Skor Motivasi Berdasarkan Kategori Tahap Kedua

Skor	Kategori	Frekuensi (Siswa)
61 – 90	Tinggi	30
31 – 60	Sedang	39
0 – 30	Rendah	18
JUMLAH		87

Sumber: Olah data peneliti tahun 2017

Tabel 6 dapat dilihat skor motivasi belajar di kelompokkan berdasarkan kategori dan kemudian difrekuensikan. Skor motivasi yang diperoleh oleh siswa dengan jumlah 87 siswa adalah; kriteria tinggi dengan rentang antara (61-90) memiliki frekuensi 30 orang siswa, kriteria sedang dengan rentang antara (31-60) memiliki frekuensi 39 orang siswa, kriteria rendah dengan rentang antara (0-30) memiliki frekuensi 18 orang siswa.

Tabel 7. Persentase Pencapaian Skor Motivasi Berdasarkan Frekuensi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%) dari n (87)
Tinggi	30	34%
Sedang	39	45%
Rendah	18	21%
Jumlah	87	100%

Sumber: Olah data peneliti tahun 2017

Dari data tabel yang dijabarkan di atas dapat dilihat, persentase yang diperoleh dari frekuensi yang dikategorikan dengan jumlah 87 siswa adalah; kriteria tinggi dengan rentang antara (61-90) memiliki persentase 34%, kriteria sedang dengan rentang antara (31-60) memiliki persentase 45%, kriteria rendah dengan rentang antara (0-30) memiliki persentase 21%, dari data yang dijabarkan persentase siswa yang paling menonjol adalah kategori sedang dengan jumlah persentase sebesar 45% = 39 siswa.

Tabel 8. Skor Perindikator Motivasi Belajar Tahap Kedua

Skor Perindikator Tahap Kedua			
Indikator Motivasi	Skor Yang Diharapkan	Skor Yang Diperoleh	Persentase
Indikator 1	1305	980	75,09 %
Indikator 2	1305	999	76,55 %
Indikator 3	1305	952	72,95 %
Indikator 4	1305	828	63,44 %
Indikator 5	1305	910	69,73 %
Indikator 6	1305	601	46,05 %

Sumber: Olah data peneliti tahun 2017

Dari data tabel yang dijabarkan di atas dapat dilihat indikator pertama di peroleh hasil 980 dengan persentase 75,09 %, indikator kedua diperoleh hasil 999 dengan persentase 76,55%, indikator ketiga diperoleh hasil 952 dengan persentase 72,95%, indikator keempat diperoleh hasil 828 dengan persentase 63,44 %, indikator kelima diperoleh hasil 910 dengan persentase 69,73%, indikator keenam diperoleh hasil 601 dengan persentase 46,05%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada kenaikan setiap indikator motivasi pada pertemuan kedua.

Tabel 9. Skor Motivasi Tahap Ketiga Berdasarkan Kategori Skor

Skor Motivasi Tahap Ketiga		
Kategori Skor	Skor	Dalam Persentase
Skor Max	79	87,77 %
Skor Min	39	43,33 %
Rata-Rata	64	71,11 %

Sumber: Olah data peneliti tahun 2017

Dari data tabel di atas merupakan data pencapaian skor motivasi tahap ketiga di mana dapat dilihat berdasarkan kategori skor motivasi belajar memiliki pencapaian skor maksimal diperoleh 79 atau sama dengan (87,77%) dari (skor total 90), skor minimal diperoleh 39 atau sama dengan (43,33%) dari (skor total 90), dan skor rata-rata diperoleh 64 atau sama dengan (71,11%) dari (skor total 90), dapat dilihat dari pencapaian skor motivasi ini skor maksimal tergolong dalam kategori tinggi, skor minimal tergolong kategori rendah, dan skor rata-rata yang diperoleh siswa tergolong sedang dari jumlah keseluruhan siswa 87 siswa.

Tabel 10. Data Frekuensi Pencapaian Skor Motivasi Berdasarkan Kategori Tahap Ketiga

Skor	Kategori	Frekuensi (Siswa)
61 – 90	Tinggi	79
31 – 60	Sedang	8
0 – 30	Rendah	0
JUMLAH		87

Sumber: Olah data peneliti tahun 2017

Tabel ini menjabarkan data skor motivasi berdasarkan kriteria skor motivasi menurut (Arikunto, 2006:344). Dari data tabel yang dijabarkan di atas dapat dilihat, dimana skor motivasi belajar di kelompokkan berdasarkan kategori dan kemudian difrekuensikan. Skor motivasi yang diperoleh oleh siswa dengan jumlah 87 siswa adalah;

kriteria tinggi dengan rentang antara (61-90) memiliki frekuensi 79 orang siswa, kriteria sedang dengan rentang antara (31-60) memiliki frekuensi 8 orang siswa, kriteria rendah dengan rentang antara (0-30) memiliki frekuensi 0 orang siswa.

Tabel 11. Persentase pencapaian skor motivasi berdasarkan frekuensi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%) dari n (87)
Tinggi	79	91%
Sedang	8	9%
Rendah	0	0%
Jumlah	87	100%

Sumber: Olah data peneliti tahun 2017

Dari data tabel yang dijabarkan di atas dapat dilihat, persentase yang diperoleh dari frekuensi yang dikategorikan dengan jumlah 87 siswa adalah; kriteria tinggi dengan rentang antara (61-90) memiliki persentase 91%, kriteria sedang dengan rentang antara (31-60) memiliki persentase 9%, kriteria rendah dengan rentang antara (0-30) memiliki persentase 0%, dari data yang dijabarkan persentase siswa yang paling menonjol adalah kategori tinggi dengan jumlah persentase sebesar 91% = 79 siswa.

Tabel 12. Skor Perindikator Motivasi Belajar Tahap Ketiga

Skor Perindikator Tahap Ketiga			
Indikator Motivasi	Skor Yang Diharapkan	Skor Yang Diperoleh	Persentase
Indikator 1	1305	1001	76,70 %
Indikator 2	1305	1045	80,07 %
Indikator 3	1305	1076	82,45 %
Indikator 4	1305	978	74,94 %
Indikator 5	1305	960	73,56 %
Indikator 6	1305	811	62,14 %

Sumber: Olah data peneliti tahun 2017

Dari data tabel yang dijabarkan di atas dapat dilihat indikator pertama di peroleh hasil 1001 dengan persentase 76,70 %, indikator kedua diperoleh hasil 1045 dengan

persentase 80,07 %, indikator ketiga diperoleh hasil 1076 dengan persentase 82,45 %, indikator keempat diperoleh hasil 978 dengan persentase 74,94 %, indikator kelima diperoleh hasil 960 dengan persentase 73,56 %, indikator keenam diperoleh hasil 811 dengan persentase 62,14 %, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada kenaikan setiap indikator motivasi pada pertemuan ketiga.

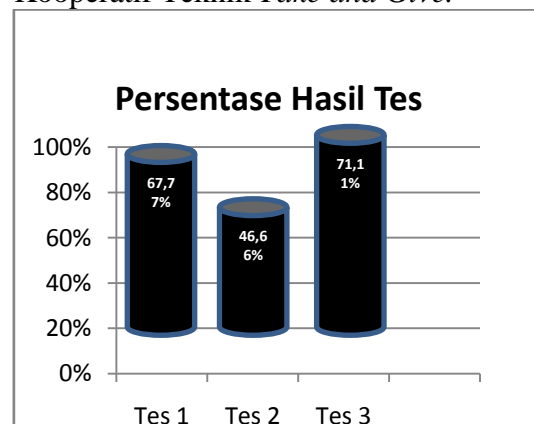
Berdasarkan tabel dan uraian di atas terdapat peningkatan skor motivasi belajar siswa untuk setiap pertemuan atau untuk setiap pengukuran yang diberikan peneliti kepada masing-masing siswa di kelas. Rekapitulasi peningkatan skor motivasi belajar siswa dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 13. Rata-rata Persentase Skor Motivasi Dari Tahap 1, Tahap 2, Dan Tahap 3

No.	Motivasi Belajar Siswa	Persentase
1	Test 1	67,77%
2	Test 2	46,66%
3	Test 3	71,11%

Sumber : Olah Data Peneliti Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat peningkatan dan penurunan motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan penggunaan model Kooperatif Teknik *Take and Give*.



Berdasarkan grafik rata-rata persentase skor motivasi dari tahap 1, tahap 2 dan tahap 3 dengan penerapan model Kooperatif Teknik *Take and Give* diatas dapat dilihat bahwa hasil dari rata-rata persentase skor motivasi dari tahap pertama sampai dengan tahap ketiga mengalami penurunan dan juga kenaikan disetiap tahapnya. Dari tahap pertama ke tahap kedua mengalami penurunan sebesar 21,11% dari hasil tes pertama 67,77% ke hasil tes kedua 46,66%, dan dari tahap kedua ke tahap ketiga mengalami kenaikan sebesar 24,44% dari hasil tes kedua 46,66% ke hasil tes ketiga 71,11%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Kooperatif Teknik *Take and Give* ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian penerapan model pembelajaran Kooperatif Teknik *Take and Give* pada Mata Pelajaran IPS siswa kelas eksperimen di SMP Negeri 6 Bandar Lampung bahwa ada penurunan dan ada peningkatan motivasi belajar yang di dapat siswa pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama dari 87 siswa yang telah diberi perlakuan dan disebarkan angket, di peroleh persentase sekor rata-rata pada pertemuan pertama (67,77%), kedua (46,66%) dan pertemuan ketiga memperoleh (71,11%). Dari tahap pertama ke tahap kedua mengalami penurunan sebesar 21,11% dari hasil tes pertama 67,77% ke hasil tes kedua 46,66%, namun dari tahap kedua ke tahap ketiga mengalami kenaikan kembali sebesar 24,44% dari hasil

tes kedua 46,66% ke hasil tes ketiga 71,11%.

Hal ini didukung karena model pembelajaran Kooperatif Teknik *Take and Give* adalah aktivitas belajar siswa untuk melatih siswa berpikir secara cepat dalam menghafalkan materi dengan kalimatnya sendiri dan bertumpu pada kemampuan siswa, yang mempunyai kemampuan berbeda-beda disetiap siswa dan merekapun saling bersaing sehat untuk mempelajari dan mengingat materi, dengan itu model ini dapat meingkatkan motivasi para siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data statistik yang diperoleh serta pengalaman langsung dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyatakan bahwa model pembelajaran Model Kooperatif Teknik *Take and Give* dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan penulis, dilihat dari 87 siswa yang mengikuti 3 kali pertemuan dan pembagian Angket, ada peningkatan Motivasi belajar siswa, yaitu di peroleh persentase pada pertemuan pertama (67,77%), pertemuan kedua (46,66%) dan pertemuan ketiga memperoleh (71,11%). Penurunan motivasi belajar tersebut dapat di lihat dari angket pertemuan pertama ke angket kedua meningkat sebesar 21,11 %, namun dari angket kedua ke angket ketiga meningkat kembali sebesar 24,44 %. Dengan demikian dapat simpulkan bahwa penerapan model Kooperatif Teknik *Take and Give* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 6

Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018, dengan pengertian bahwa model Kooperatif Teknik *Take and Give* ini memberikan manfaat yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berarti semakin maksimal penggunaan model pembelajaran Kooperatif Teknik *Take and Give* maka akan semakin baik dalam meningkatkan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, Siti. 2011. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give Terhadap Retensi Siswa dalam Tatanama Ilmiah pada Konsep Jamur (Skripsi)*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Uno. Hamzah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung. Bumi Aksara.